

Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya

Tatu Septiani Nurhikmah¹, Meti Patimah², Ratni N³

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
e-mail: tatuseptiani.keb11@gmail.com¹, meti.patimah@umtas.ac.id²,
ratni1960@gmail.com

Abstrak

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih merupakan permasalahan yang sangat sulit dihadapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh nurhikmah tahun 2017 faktor pengetahuan dan motivasi berhubungan erat dengan kepatuhan. Pengetahuan menjadi faktor dominan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi, sehingga wilayah kecamatan Cihideung kota Tasikmalaya layak untuk mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Metode yang diinginkan adalah pemberian materi yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Cihideung kota Tasikmalaya. Dari hasil penyuluhan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman . diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan di semua wilayah kerja puskesmas dan dukungan pemerintah sangat penting media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu

Kata kunci—imunisasi, penyuluhan, pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 terlihat beberapa data sebagai bukti belum tercapainya program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia, diantaranya Angka Kematian Bayi (AKB) 32/1000 dan Angka Kematian Balita (AKABA) 40/1000. Penyebab kematian bayi dan balita adalah penyakit tetanus neonatorum pada tahun 2014 ada 84 kasus dari 15 provinsi dan meninggal sekitar 54 kasus atau 6,3 %. Penyakit Campak pada tahun 2014 terdapat 12.943 kasus, meninggal sekitar 8 kasus atau 5,13 per 100.000 penduduk, pada tahun 2015 jumlah kasus campak 8185. Penyakit Difteri sebanyak 396 dan meninggal 16 kasus atau sekitar 4,04 dari 22 provinsi yang melaporkan. Diperkirakan 1,7 juta anak atau 5 % dari kematian.[1]

Salah satu kematian bayi di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemberian imunisasi harus lengkap sesuai peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang imunisasi menyatakan bahwa seluruh anak di Indonesia wajib imunisasi dasar lengkap sampai usia 1 tahun dengan pemberian 1 dosis BGC, 3 dosis DPT, HB dan Hib, 4 dosis polio, 4 dosis HB, dan 1 dosis campak. Hasil pelaporan Kota Tasikmalaya pada tahun 2016 yaitu imunisasi lengkap 94,52 %, tidak pernah di imunisasi 1,19, belum lengkap diimunisasi 4,29 %. Dan dari hasil pelaporan dari 69 kelurahan yang mencapai target sejumlah 67 kelurahan, salah satu yang belum mencapai target adalah wilayah kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya imunisasi dasar lengkap 84,73%, tidak di imunisasi 5,04% dan tidak lengkap imunisasi 10,23 %. Data tersebut menunjukkan bahwa program imunisasi dasar lengkap masih belum berhasil. Salah satu yang diketahui permasalahan tentang kelengkapan imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam

memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, menurut teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu yaitu faktor sikap ibu, motivasi ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga.[2],[3]

Imunisasi bertujuan untuk merangsang sistem imunitas tubuh agar membentuk kekebalan didalam tubuh. Imunisasi dasar lengkap mencegah terjangkitnya berbagai macam penyakit diantaranya penyakit *tuberculosis*, *hepatitis B*, *tetanus toxoid*, *pertusis*, *influenza tipe B*, dan *campak*. pemberian imunisasi terbukti *cost effective* bagi kesehatan masyarakat, karena bertujuan untuk menjaga kesehatan anak dan merupakan cara terbaik untuk melindungi anak dari berbagai macam penyakit.[4],[5]

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih merupakan permasalahan yang sangat sulit dihadapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah tahun 2017 faktor pengetahuan dan motivasi berhubungan erat dengan kepatuhan. Pengetahuan menjadi faktor dominan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.

Tujuan dari PKM ini memberikan penyuluhan kepada orang tua yang mempunyai anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cihideung kota Tasikmalaya. Sehingga diharapkan orang tua mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap.

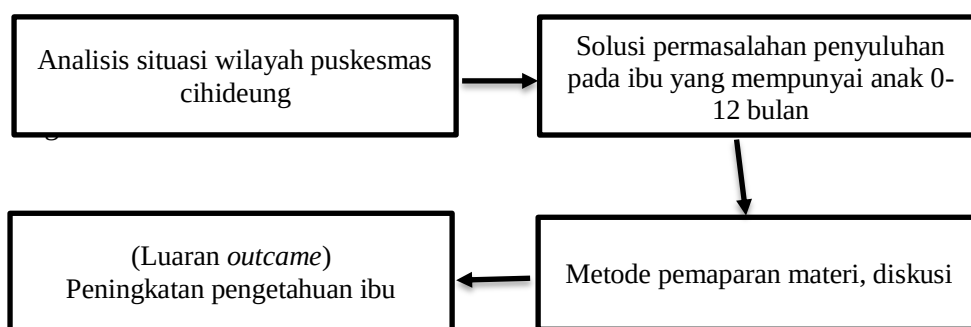
2. METODE

2.1 Sasaran Mitra

Sasaran pemberian penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-24 bulan di wilayah Puskesmas Cihideung kota Tasikmalaya kegiatan ini bekerjasama dengan Puskesmas Cihideung kota Tasikmalaya, hal ini untuk membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak khususnya di wilayah kerja Puskesmas Cihideung yang menunjukkan bahwa program imunisasi dasar lengkap masih belum berhasil.

2.2 Tahapan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

2.2.1 Perencanaan Kegiatan

Adanya program pemerintah untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan pada anak melalui kegiatan penyuluhan pada untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sehingga kepatuhan dan cakupan imunisasi meningkat

2.2.2 Metode Penyuluhan

Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan presentasi pemberian materi manfaat dan tujuan imunisasi, dan efek samping imunisasi yang diberikan pada bayi.

2.2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 7 april 2018

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya yang diikuti oleh 25 orang ibu. Dalam kegiatan penyuluhan ini dalam bentuk pemberian materi manfaat imunisasi antara lain mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian, untuk keluarga menghilangkan kecemasan dan pengobatan bila anak sakit mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak kanak yang nyaman, untuk Negara memperbaiki tingkat kesehatan menciptakan bangsa yang kuat dan sehat untuk melanjutkan pembangunan negara.^{1,2}

Tujuan imunisasi untuk mencegah terjadinya infeksi penyakit yang dapat menyerang bayi dan balita, hal ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sedini mungkin kepada bayi dan balita. Hal ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sedini mungkin kepada bayi dan balita yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita dan anak pra sekolah. Imunisasi juga bertujuan untuk merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit. Imunisasi dasar dilaksanakan dengan lengkap dan teratur maka imunisasi dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita sekitar 80-95% imunisasi dasar lengkap adalah telah mendapatkan semua jenis imunisasi dasar (BCG 1 kali, DPT/HB/Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali) pada waktu anak berusia kurang dari 11 bulan, imunisasi dasar tidak lengkap maksimal hanya memberikan perlindungan 25-40%. Sedangkan anak yang sama sekali tidak diimunisasi tingkat kekebalan lebih rendah.^{4,3}

Efek samping imunisasi yang diberikan pada bayi vaksin sebagai produk biologis yang dapat memberikan efek samping yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu sama reaksinya antara penerima satu dengan yang lainnya. Efek samping imunisasi yang dikenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Penyebab kejadian imunisasi terbagi atas 4 macam kesalahan yaitu program/teknik pelaksanaan imunisasi, induksi vaksin, faktor kebetulan dan penyebab tidak diketahui. Gejala klinis dapat dibagi menjadi gejala lokal dan sistemik, gejala lokal seperti nyeri, kemerahan pembengkakan dan indurasi pasca lokasi penyuntikan. Gejala sistemik antara lain panas gangguan pencernaan, lemas, rewel, menangis.^{5,6}

3.3.1 Kegiatan Pemberian Materi Teori

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan diberikan beberapa materi antara pemberian materi manfaat dan tujuan imunisasi, dan efek samping imunisasi yang diberikan pada bayi



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas Cihideung kota Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga orang tua paham tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dengan melihat hasil pencatatan dari buku KIA pada bulan berikutnya

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya ini adalah perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan bidan desa sehingga ibu mendapat informasi secara akurat, selain itu tenaga kesehatan setiap bulannya mengevaluasi hasil dari kegiatan posyandu apabila terdapat bayi yang belum diimunisasi maka melakukan kunjungan rumah

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang sudah mendanai kegiatan PKM ini untuk tahun pelaksanaan anggaran 2018
2. Puskemas Cihideung Kota Tasikmalaya yang telah menyediakan tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, and Macro International, "Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012," *SDKI*, p. 16, 2013.
- [2] D. K. K. Tasikmalaya, "Data Cakupan Imunisasi Kota Tasikmalaya," Tasikmalaya, 2015.
- [3] N. Azizah and V. E. Rahmawati, "hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan Imunisasi di BPS Hj Ummi Salamah di Desa Kauman , Peterongan Jombang," vol. 14, pp. 1–6, 2011.
- [4] M. R. S. Ritonga, Syarifah, and Tukiman, "Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun," *J. Univ. Sumatra Utara*, 2014.
- [5] I. N. Giving, D. A. Y. Hepatitis, A. Rizani, M. Hakimi, D. Ismail, and A. Univariabel, "Hubungan sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 07 hari di Kota Banjarmasin," vol. 25, no. 1, pp. 12–20, 2011.